



HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DENGAN MOTIVASI MENJADI GURU SEBAGAI PILIHAN KARIR : SELF-REPORTED SURVEY

Ahmad Kamal Sudrajat¹, Risma Wiharyanti², Fera Aulia³, Dita Purwinda Anggrella⁴

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

Email : ¹ kamalsudrajat@uny.ac.id

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v29i2.1863>

ARTICLE INFO

Article History

Received : September 30, 2022
Reviewed : November 30, 2022
Accepted : December 16, 2022

Keywords

Gender,
Teacher,
Hometown,
Family's background,
Motivation

ABSTRACT

Motivation to become a teacher is important information to be used in preservice teacher education programs. The purpose of this study was to determine the relationship between demographic factors and motivation to choose teachers as career choices in teacher education students. The type of research used in this research is survey. The research subjects were students of the second year at the Department of Biology Education, Universitas Negeri Yogyakarta. The results showed that hometown of students had a relationship with motivation to become a teacher, students from city areas had higher scores. The results of the analysis on each aspect indicate that hometown of students has a relationship with the aspect of job security (Sig = 0.036) and gender has a relationship with the aspect of work with children and adolescents (Sig = 0.042). In addition, gender and hometown of students have a relationship with aspects of enhancing social equality (Sig = 0.015; Sig = 0.021). The conclusion in this study is that the student's hometown has a relationship with their motivation to become a teacher as a career choice, while gender and family background have no relationship.

Pendahuluan

Minat untuk menjadi guru di Indonesia meningkat pada beberapa tahun terakhir (Ariadika & Purwaningsih, 2019; Nasrullah et al., 2018). Profesi guru dinilai memiliki status sosial yang lebih tinggi dalam masyarakat (Mutluer & Yüksel, 2019). Guru memiliki peran penting dalam setiap komunitas masyarakat dan mereka memiliki pengaruh yang luas

(Heffernan et al., 2019). Pekerjaan guru membentuk masa depan suatu bangsa. Pemerintah Indonesia mengakui bahwa profesi guru adalah salah satu yang sangat penting, melalui sertifikasi profesi pendidik pemerintah mengakui bahwa guru merupakan sebuah pekerjaan professional dan perlu untuk distandarisasi (Kemendikbudristek, 2020).

Profesi guru memiliki peranan yang penting dalam sebuah negara (Kimanzi, 2021). Guru memainkan peranan utama dalam sistem pendidikan karena langsung berhubungan dengan siswa (Akmalia et al., 2020). Pengembangan keterampilan berpikir siswa juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Sudrajat et al., 2020; Susilo et al., 2021). Guru merupakan unsur terpenting dalam mencapai tujuan sekolah (Kaur, 2019). Dalam hal ini, guru adalah pahlawan suci manajemen sekolah, pemilik sesungguhnya dari produk pendidikan dan kunci keberhasilan siswa (Unutkan, 2009). Keberhasilan sistem pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan guru yang mempraktekkan dan menjalankan sistem Pendidikan yang telah dirancang oleh pemerintah.

Profesi guru terutama guru yang baru lulus di Indonesia pada waktu terakhir ini memiliki kesejahteraan yang masih rendah (Basri, 2008; Mansir, 2020). Gaji guru junior di Indonesia masih sangat rendah. Namun, pemerintah mulai membuka program sertifikasi bagi guru yang baru lulus (Kemendikbudristek, 2022). Program ini merupakan salah satu perhatian pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualifikasi guru. Guru yang telah tersertifikasi (memiliki sertifikat pendidik) memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN). Guru yang telah senior memiliki kesejahteraan yang lebih bagus, baik guru yang ada di sekolah swasta maupun negeri, mereka mendapat tunjangan professional sebagai guru. Guru yang berstatus sebagai ASN memiliki kesejahteraan yang baik, karena mendapatkan penghasilan bulanan yang pasti sesuai dengan civil servant lainnya.

Motivasi untuk menjadi seorang guru pada mahasiswa calon guru penting untuk diketahui. Motivasi di dalam diri mahasiswa akan membantu mereka untuk menyelesaikan masalah mereka di kemudian hari (Fortuna et al., 2022). Motivasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan program pelatihan calon guru yang sesuai dengan kondisi mereka. Selain itu, informasi dalam artikel ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan distribusi guru yang baru lulus. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara faktor demografi dengan motivasi menjadi seorang guru dalam pilihan karier mahasiswa Pendidikan guru.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan internet based survey (Cohen et al., 2018). Internet based survey dipilih karena mampu untuk memperoleh data yang cukup banyak dalam waktu yang singkat (Wang & Cheng, 2020). Tujuan survei ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih guru sebagai pilihan karier mereka di masa depan. Survei dilakukan selama bulan Agustus 2022.

Partisipan

Partisipan dalam survei ini adalah mahasiswa semester tiga di Program Study Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Yogyakarta. Mahasiswa semester 3 dipilih karena mereka merupakan mahasiswa yang masih baru, namun telah memiliki gambaran sebagai guru selama pendidikan awal karier mereka. Sebanyak 184 mahasiswa pendidikan biologi berpartisipasi dalam survey. Karakteristik demografi partisipan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik demografi partisipan

Kriteria	Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	8.59
	Perempuan	117	91.41
Asal Kampung Halaman	Kota	29	22.65
	Desa	86	67.19
Latar Belakang Keluarga	Keduanya Guru	12	9.38
	Salah Satunya Guru Tidak Ada yang Guru	31 85	24.22 66.40

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari pernyataan terbuka dan tertutup. Untuk pernyataan tertutup, kami menggunakan Skala Likert 5 point, dengan poin 1 untuk sangat setuju dan 5 sangat tidak setuju. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan oleh Watt & Richardson (2007). Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui motivasi seorang mahasiswa dalam memilih guru sebagai pilihan karier mereka. Sebelum digunakan angket telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas dilakukan oleh ahli bahasa dan

ahli substansi. Hasil uji reliabilitas menunjukkan skor 0,72 sehingga angket yang digunakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan akan diperiksa terlebih dahulu, disortir dan dibuang apabila ada dua atau lebih identitas guru yang sama. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui rerata pada setiap aspek. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi dengan motivasi siswa dalam memilih guru pada pilihan karier mereka. Uji korelasi menggunakan uji regresi tunggal.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asal kampung halaman mahasiswa berhubungan dengan motivasi untuk menjadi guru, sedangkan jenis kelamin dan latar belakang keluarga mahasiswa tidak memiliki hubungan dengan motivasi untuk menjadi guru. Hasil secara terperinci dijelaskan pada uraian Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Aspek		Jenis Kelamin		Asal Kampung Halaman			Latar Belakang Keluarga		
		Laki-laki	Perempuan	Kota	Urban	Desa	Keduanya Guru	Salah Satunya Guru	Keduanya Bukan Guru
Ability	Mean	3.394	3.481	3.552	3.487	3.446	3.556	3.505	3.451
	SD	0.269	0.066	0.154	0.249	0.072	0.202	0.142	0.077
Intrinsic career value	Mean	3.455	3.330	3.540	3.333	3.275	3.278	3.344	3.349
	SD	0.285	0.075	0.171	0.220	0.085	0.259	0.157	0.087
Fallback career	Mean	3.091	2.658	2.678	2.615	2.713	2.806	2.806	2.639
	SD	0.288	0.081	0.167	0.247	0.096	0.219	0.150	0.100
Job Security	Mean	3.303	3.085	3.356	3.051	3.027	3.000	3.108	3.118
	SD	0.286	0.063	0.159	0.213	0.067	0.188	0.148	0.073
Time for family	Mean	3.303	3.413	3.621	3.154	3.368	3.417	3.602	3.329
	SD	0.289	0.074	0.152	0.225	0.086	0.263	0.166	0.081
Job Transferability	Mean	3.000	3.271	3.345	3.231	3.217	3.278	3.215	3.255
	SD	0.254	0.066	0.132	0.198	0.079	0.256	0.152	0.072
Bludging	Mean	3.091	2.615	2.845	2.462	2.622	2.958	2.742	2.582
	SD	0.349	0.077	0.183	0.155	0.094	0.264	0.179	0.088
Shape future of children	Mean	3.545	4.021	4.172	3.962	3.919	3.708	3.871	4.059
	SD	0.290	0.071	0.132	0.297	0.083	0.278	0.148	0.081

Enhance social equality	Mean	3.409	4.034	4.310	3.885	3.884	3.792	3.919	4.029
	SD	0.315	0.072	0.132	0.300	0.085	0.226	0.154	0.089
Make social contribution	Mean	4.000	4.123	4.356	4.128	4.027	3.972	3.989	4.176
	SD	0.339	0.071	0.137	0.319	0.081	0.241	0.160	0.082
Work with children and adolescents	Mean	3.273	3.780	4.069	3.365	3.680	3.833	3.661	3.750
	SD	0.283	0.071	0.161	0.224	0.079	0.205	0.146	0.087
Prior teaching and learning experiences	Mean	3.424	3.712	3.839	3.744	3.628	3.611	3.699	3.694
	SD	0.270	0.070	0.143	0.265	0.081	0.224	0.137	0.085
Social influences	Mean	2.939	2.755	2.943	2.795	2.709	3.083	2.677	2.761
	SD	0.257	0.089	0.202	0.179	0.102	0.225	0.137	0.112

Hubungan antara Faktor demografi dengan motivasi menjadi guru secara keseluruhan ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara Faktor Demografi dengan Motivasi Menjadi Guru Biologi

		Jenis Kelamin	Asal Kampung Halaman	Latar belakang Keluarga
Nilai Keseluruhan	Pearson Correlation	.044	-.179*	-.002
	Sig. (2-tailed)	.623	.044*	.986

Catatan: N = 128, * = Sig. < 0.05

Berdasarkan Tabel 1, Asal kampung halaman mahasiswa berhubungan dengan pilihan karier mereka. Mahasiswa yang berasal dari kota memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menjadi seorang guru sebagai pilihan karier mereka daripada daerah lain. Analisis secara lebih terperinci juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh factor demografi terhadap setiap aspek dalam motivasi. Hasil korelasi yang terperinci ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan antara Faktor Demografi dengan Motivasi Menjadi Guru pada Setiap Aspek

	Aspek	Jenis Kelamin	Asal Kampung Halaman	Latar Belakang Keluarga
Ability	Pearson Correlation	.034	-.060	-.048
	Sig. (2-tailed)	.704	.498	.590
Intrinsic career value	Pearson Correlation	-.042	-.130	.021
	Sig. (2-tailed)	.635	.143	.817
Fallback career	Pearson Correlation	-.138	.022	-.082
	Sig. (2-tailed)	.121	.809	.357
Job Security	Pearson Correlation	-.087	-.185*	.041

	Sig. (2-tailed)	.330	.036*	.650
Time for family	Pearson Correlation	.038	-.108	-.095
	Sig. (2-tailed)	.669	.225	.286
Job	Pearson Correlation	.105	-.070	.004
Transferability	Sig. (2-tailed)	.238	.430	.960
Bludging	Pearson Correlation	-.154	-.090	-.136
	Sig. (2-tailed)	.083	.310	.127
Shape future of children	Pearson Correlation	.170	-.129	.150
	Sig. (2-tailed)	.056	.146	.091
Enhance social equality	Pearson Correlation	.214*	-.204*	.093
	Sig. (2-tailed)	.015*	.021*	.295
Make social contribution	Pearson Correlation	.043	-.169	.107
	Sig. (2-tailed)	.628	.057	.230
Work with children and adolescents	Pearson Correlation	.180*	-.171	.000
	Sig. (2-tailed)	.042*	.053	1.000
Prior teaching and learning experiences	Pearson Correlation	.105	-.115	.023
	Sig. (2-tailed)	.239	.195	.798
Social influences	Pearson Correlation	-.054	-.101	-.058
	Sig. (2-tailed)	.541	.256	.518

Catatan: N = 182, * = Sig. < 0.05

Berdasarkan Tabel 2, hanya terdapat beberapa aspek yang memiliki korelasi dengan factor demografi. Asal mahasiswa memiliki hubungan dengan aspek *job security* (Sig = 0.036). Gender dan asal mahasiswa memiliki hubungan dengan aspek *enhance social equality* (Sig = 0.015; Sig = 0.021). Gender memiliki hubungan dengan aspek *work with children and adolescents* (Sig = 0.042).

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari perkotaan memiliki motivasi yang lebih untuk memilih guru sebagai pilihan karier mereka dari pada mahasiswa yang berasal dari daerah urban dan pedesaan. Beberapa penelitian telah menghubungkan pengalaman pengalaman belajar mereka selama SMA mempengaruhi persepsi mereka terhadap karier guru (Book et al., 1985; Fielstra, 1955; Richards, 1960). Sekolah di perkotaan memiliki kualitas pendidikan yang baik dan kesejahteraan guru yang baik, kondisi ini mempengaruhi motivasi siswa untuk menjadi guru. Selain itu, masyarakat perkotaan

kebanyakan bekerja di kantor atau pabrik sehingga mereka memiliki sedikit waktu untuk keluarga (Lonska et al., 2021). Berdasarkan fenomena tersebut, mahasiswa menghubungkan berbagai masalah kualitas hidup, seperti memiliki waktu untuk keluarga dan keamanan pekerjaan, terutama selama masa krisis ekonomi (Richardson & Watt, 2005; Watt & Richardson, 2007). Konstruksi instrinsik siswa yang mencakup kemampuan mereka berinteraksi juga merupakan pengaruh penting dalam konteks motivasi untuk mengajar sebagai pilihan karir dan selanjutnya berhubungan positif dengan berbagai rencana keterlibatan pengajaran longitudinal dan hasil aspirasi pengembangan karir (Watt & Richardson, 2007).

Hasil analisis yang lebih detail pada setiap aspek menunjukkan bahwa gender memiliki hubungan dengan aspek *enhance social equality* dan *work with children and adolescents*. Mahasiswa Wanita memiliki nilai yang lebih tinggi pada kedua aspek tersebut. Selain aspek lingkungan fisik dan sosial, penelitian sebelumnya menemukan perbedaan gender dalam partisipasi sosial; misalnya, wanita yang lebih tua lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti menjadi sukarelawan (Gilmour, 2012), sementara pria lebih suka terlibat dalam aktivitas fisik (Naud et al., 2019). Selain itu, beberapa studi kasus dengan eksplorasi mendalam tentang perspektif orang dewasa yang lebih tua, keluarga dan profesional kesehatan mereka menunjukkan bahwa kebutuhan partisipasi sosial perempuan dan laki-laki berbeda (Levasseur et al., 2015; Turcotte et al., 2015). Juga, lebih banyak wanita menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi dalam lebih banyak kegiatan (Kirkland et al., 2015), termasuk dalam bidang Pendidikan. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai guru perempuan daripada guru laki-laki selama pembelajaran (Chen et al., 2021).

Asal kelahiran mahasiswa memiliki korelasi dengan persepsi mereka tentang *job security* dan *enhance social equality* sebagai pertimbangan mereka dalam memilih profesi guru. Mahasiswa yang berasal dari perkotaan memiliki skor yang lebih tinggi pada dua aspek tersebut. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, kondisi yang mereka alami dalam periode waktu sebelumnya akan mempengaruhi pilihan karier (Richards, 1960). Kondisi Pendidikan yang bagus di perkotaan dapat menjadi alasan fenomena ini. Perbedaan mendasar antara sistem pendidikan perkotaan dan pedesaan bukan hanya pada ketersediaan sumber daya. Banyak faktor penentu lain yang mempengaruhi kinerja sistem pendidikan, seperti kondisi kerja guru, insentif keuangan, pembelajaran kejuruan, kurikulum, dan ketersediaan jaringan web, lokal atau Internet (Lubis, 2018; Turwelis et al., 2022). Kualitas pendidikan dan efisiensi siswa dapat ditingkatkan dengan menyediakan lingkungan belajar dan guru atau pengalaman mengajar yang baik. Namun, terkadang guru tidak mau melanjutkan mengajar di pedesaan karena kurangnya

dukungan dan insentif dari pemerintah, seperti di Namibia (Shikalepo, 2020). Sebuah studi oleh Febriana et al. (2018) mengungkapkan bahwa jumlah guru pedesaan di Indonesia telah menurun pada tahun sebelumnya karena kurangnya dukungan keuangan dan pemerintah. Sebuah studi serupa menyoroti bahwa di Cina, tingkat tahunan rata-rata guru meninggalkan profesi di daerah pedesaan adalah sekitar 3%. Hal ini terjadi di seluruh dunia, membuat perekrutan guru pedesaan menjadi isu yang mendesak, terutama di negara berkembang dan daerah yang sangat miskin (Febriana et al., 2018). Karena keterbatasan dan pembatasan kualitas pendidikan, efisiensi proses pembelajaran di daerah pedesaan relatif kurang baik.

Perbedaan kualitas Pendidikan antara perkotaan dan pedesaan juga dipengaruhi oleh interaksi yang dilakukan oleh siswa. Jika siswa dapat mengamati, menafsirkan, dan menilai perubahan yang terjadi di lingkungan alam dan sosial, mereka menjadi terintegrasi dengan lingkungan mereka dan mengenali unsur-unsur dan kejadian yang terjadi (Curtis, 2020; Darling-Hammond et al., 2020). Selain itu, anak-anak yang berinteraksi dan mengenal lingkungan serta mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan pada tahun-tahun awal kehidupannya akan menjadi generasi yang lebih sadar di masa depan (Gülay, 2011).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asal kampung halaman mahasiswa memiliki hubungan dengan motivasi mereka menjadi guru. analisis yang lebih terperinci menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kampung halaman mahasiswa memiliki hubungan dengan aspek *job security* (Sig = 0,036) dan jenis kelamin memiliki hubungan dengan aspek *work with children and adolescents* (Sig = 0,042). Selain itu, jenis kelamin dan kampung halaman siswa memiliki hubungan dengan aspek *enhancing social equality* (Sig = 0,015; Sig = 0,021). Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menguji hubungan antar setiap aspek dalam motivasi untuk menjadi guru. hubungan yang lebih terperinci perlu dikaji untuk menjelaskan hasil penelitian ini lebih detail.

Daftar Pustaka

- Akmalia, R., Siahaan, A., & Mesiono, M. (2020). The Effect of Individual, Group and Team Work Behavior Toward Teacher Performance in SMAN 3 Medan. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 50–71. <https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.681>
- Ariadika, J. P., & Purwaningsih, S. M. (2019). Minat Terhadap Profesi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya. *Avatara*, 7(3).
- Basri, J. (2008). Mutu dan Kesejahteraan Guru di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(1),

- 480–487. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1746>
- Book, C., Freeman, D., & Brousseau, B. (1985). Comparing Academic Backgrounds and Career Aspirations of Education and Non Education Majors. *Journal of Teacher Education*, 36(3), 27–30. <https://doi.org/10.1177/002248718503600306>
- Chen, J., Zhang, K., & Wang, X. (2021). Do You Like Your Teachers? A Quantitative Research on Students' Perceptions of Teacher Gender Characteristics. *Proceedings of the 2021 5th International Seminar on Education, Management and Social Sciences (ISEMSS 2021)*, 571(Isemss), 280–287. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210806.053>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.
- Curtis, A. (2020). Play and the learning environment. *A Curriculum for the Pre-School Child*, 114–130. <https://doi.org/10.4324/9780203131763-14>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Febriana, M., Nurkamto, J., Rochsantiningsih, D., & Muhtia, A. (2018). Teaching in Rural Indonesian Schools: Teachers' Challenges. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.22437/ijolte.v2i2.5002>
- Fielstra, C. (1955). An Analysis of Factors Influencing the Decision to Become a Teacher. *The Journal of Educational Research*, 48(9), 659–667. <http://www.jstor.org/stable/27529763>
- Fortuna, N. D., Marchela, C., Charolina, B., Febrina, S., & Mirza, R. (2022). Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi dalam Pembelajaran Berbasis Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyah*, 29(1), 53. <https://doi.org/10.30829/tar.v29i1.1347>
- Gilmour, H. (2012). Social participation and the health and well-being of Canadian seniors. *Health Reports*, 23(4), 3–12.
- Gülay, H. (2011). Reliability and validity studies of the Turkish version of the children's attitudes toward the environment scale-preschool version (CATES-PV) and the analysis of children's pro-environmental behaviors according to different variables. *Asian Social Science*, 7(10), 229–240. <https://doi.org/10.5539/ass.v7n10p229>
- Heffernan, A., Longmuir, F., Bright, D., & Kim, M. (2019). *Perceptions of teachers and teaching in Australia*. Monash University. www.minedu.govt.nz
- Kaur, S. (2019). Role of a Teacher in Student Learning Process. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 8(12), 41–45.
- Kemendikbudristek. (2020). *Mengembalikan Profesionalisme Guru*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengembalikan-profesionalisme-guru>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kemendikbudristek Ajak Generasi Muda jadi Guru Profesional melalui PPG Prajabatan - Direktorat Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/kemendikbudristek-ajak-generasi-muda-jadi-guru-profesional-melalui-ppg-prajabatan>
- Kimanzi, M. K. (2021). Making the Teaching Profession Marketable in Changing Times – Perspectives from South Africa. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(11), 159–176.
- Kirkland, S. A., Griffith, L. E., Menec, V., Wister, A., Payette, H., Wolfson, C., & Raina, P. S. (2015). Mining a Unique Canadian Resource: The Canadian Longitudinal Study on Aging. *Canadian*

- Journal on Aging / La Revue Canadienne Du Vieillissement*, 34(3), 366–377.
<https://doi.org/DOI: 10.1017/S071498081500029X>
- Levasseur, M., Cohen, A. A., Dubois, M. F., Généreux, M., Richard, L., Therrien, F. H., & Payette, H. (2015). Environmental factors associated with social participation of older adults living in metropolitan, urban, and rural areas: The NuAge study. *American Journal of Public Health*, 105(8), 1718–1725. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2014.302415>
- Lonska, J., Mietule, I., Litavniece, L., Arbidane, I., Vanadzins, I., Matisane, L., & Paegle, L. (2021). Work–Life Balance of the Employed Population During the Emergency Situation of COVID-19 in Latvia. *Frontiers in Psychology*, 12(August), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.682459>
- Lubis, P. K. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Mts Swasta Sub Rayon 44 Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.366>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Mutluer, Ö., & Yüksel, S. (2019). The Social Status of The Teaching Profession : A Phenomenological Study. *Journal of Teacher Education and Educators*, 8(2), 183–203.
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrare*, 5(1), 1–6.
- Naud, D., Généreux, M., Bruneau, J. F., Alauzet, A., & Levasseur, M. (2019). Social participation in older women and men: Differences in community activities and barriers according to region and population size in Canada. *BMC Public Health*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7462-1>
- Richards, R. (1960). Prospective Students' Attitudes Toward Teaching. *Journal of Teacher Education*, 11(3), 375–380. <https://doi.org/10.1177/002248716001100314>
- Richardson, P. W., & Watt, H. M. G. (2005). 'I've decided to become a teacher': Influences on career change. *Teaching and Teacher Education*, 21(5), 475–489. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2005.03.007>
- Shikalepo, E. E. (2020). Improving the quality of Education at Rural Schools in Namibia. *International Journal of Research and Innovation in Social Science(IJRISS)*, IV(II), 62–68. www.rsisinternational.org
- Sudrajat, A. K., Susilo, H., & Rohman, F. (2020). Student perspective on the importance of developing critical thinking and collaboration skills for prospective teacher students. *AIP Conference Proceedings*, 2215. <https://doi.org/10.1063/5.0000558>
- Susilo, H., Sudrajat, A. K., & Rohman, F. (2021). The importance of developing creativity and communication skills for teacher: Prospective teacher students perspective. *AIP Conference Proceedings*, 2330(March). <https://doi.org/10.1063/5.0043157>
- Turcotte, P.-L., Côté, C., Coulombe, K., Richard, M., Larivière, N., & Couture, M. (2015). Social Participation During Transition to Adult Life Among Young Adults With High-Functioning Autism Spectrum Disorders: Experiences From an Exploratory Multiple Case Study. *Occupational Therapy in Mental Health*, 31(3), 234–252. <https://doi.org/10.1080/0164212X.2015.1051641>
- Turwelis, Komariah, A., Rykova, I., Shestakov, D., Hasan, M., Kurniady, D. A., Grebennikova, V., Shcherbatykh, L., Kosov, M., & Dudnik, O. (2022). Assessing the Quality and Efficiency of

Education in Rural Schools through the Models of Integration and the Cooperation of Educational Institutions: A Case Study of Russia and Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su14148442>

Unutkan, Ö. P. (2009). The effects of education program introducing Italy as a country and culture to 5-6 year-old children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 1116–1120. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.201>

Wang, X., & Cheng, Z. (2020). Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations. *Chest*, 158(1), S65–S71. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.03.012>

Watt, H. M. G., & Richardson, P. W. (2007). Motivational factors influencing teaching as a career choice: Development and validation of the FIT-choice scale. *Journal of Experimental Education*, 75(3), 167–202. <https://doi.org/10.3200/JEXE.75.3.167-202>